

Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan SD

Benedicta Dwi Adventyana¹, Dina Amaria Sembiring¹, Lesi Oktiani Putri¹, Husen Windayana¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v5i1.238](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.238)

✉Corresponding author:

[\[benedictadwi.ursula7@upi.edu\]](mailto:benedictadwi.ursula7@upi.edu)

Article Info	Abstrak
Kata kunci: Efektivitas Sarana Prasarana Pendidikan	Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pendidikan di sebuah sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana pendidikan untuk meningkatkan keefektifannya dalam pelaksanaan pendidikan di suatu Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian studi literatur. Hasil penelitian ini yaitu menggambarkan bagaimana sebuah sekolah meningkatkan efektivitasnya dalam pelaksanaan pendidikan melalui pengadaan, pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana. penyediaan sarana dan prasarana yang memadai guna membantu pelaksanaan di Sekolah Dasar akan membantu berjalannya pembelajaran dengan efektif.
Keywords: Effectiveness Facilities Infrastructure Education	Abstract Facilities and infrastructure is one aspect that can be used to measure the effectiveness of the implementation of education in a school. This study aims to describe the process of procurement, utilization, and maintenance of educational facilities to increase their effectiveness in the implementation of education in an elementary school. This research uses descriptive qualitative research with a literature study. The results of this study describe how a school increases its effectiveness in the implementation of education through the procurement, utilization and management of facilities and infrastructure. the provision of adequate facilities and infrastructure to assist implementation in elementary schools will assist effective learning.

1. PENDAHULUAN

Banyak aspek yang bisa dijadikan tolak ukur bagi keunggulan dan mutu satu sekolah. Lewis dan Smith (dalam Tjiptono & Diana, 2003) mengatakan bahwa pendekatan sistem terbuka menekankan kebutuhan kualitas pada ketiga tahap utama, yaitu akreditasi, proses transformasi, dan assessment. Akreditasi berkaitan dengan input, sedangkan assessment berkaitan dengan output. Input meliputi kemampuan dasar peserta didik, sumber daya pendanaan, fasilitas, dan program. Proses meliputi desain pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem analisis data. Sedangkan output adalah prestasi peserta didik dan pasca kelulusan oleh karena itu aspek input disini sangat berpengaruh,tersebut antara lain proses belajar mengajar di sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana, profesionalitas sumber daya manusia, serta kualitas manajemen sekolah. Proses belajar mengajar juga inti dari proses pendidikan. Bidang pendidikan adalah suatu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang

dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak masa pendidikan dasar. Untuk memenuhi harapan di bidang pendidikan, peran sarana dan prasarana sangat penting untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar

Salah satu aspek utamanya yaitu sarana dan prasarana di sekolah. Secara umum, definisi sarana dan prasarana pendidikan ditetapkan dalam organisasi pendidikan termasuk sekolah, fasilitas yang mendukung kinerja sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana cenderung merupakan fasilitas pendukung yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar, sementara prasarana cenderung sebagai fasilitas yang tidak berhubungan langsung dengan proses belajar (Prihantini, 2020: 111). Menurut Asiayi (2012) kualitas dan standar sekolah sangat tergantung pada penyediaan, kecukupan, unitisasi dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas sekolah merupakan sumber daya fisik yang memfasilitasi belajar mengajar yang efektif.

Pengelolaan fasilitas belajar merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efisien dan efektif. Pengelolaan fasilitas pendidikan ini bertujuan untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana agar dapat memberikan kontribusi secara optimal pada proses pembelajaran sehingga mendapatkan kegiatan yang baik.

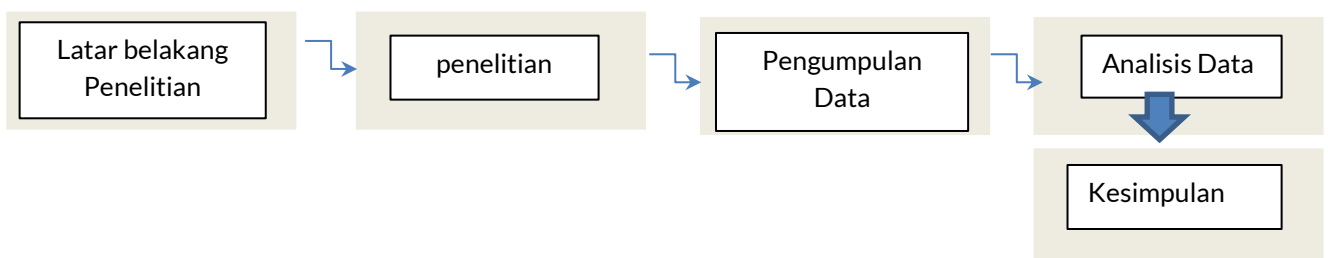
Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu indikator sebagai ukuran tingkat baik atau buruknya layanan yang diberikan sekolah kepada pelanggan. Pemanfaatan sarana prasarana yang baik adalah penggunaan yang disesuaikan dengan kebutuhan, terdapat empat tujuan penggunaan sarana prasarana yang efektif, yaitu: (1) tercapainya tujuan; (2) relevan penggunaan antamedia dan pembahasan materi; (3) sarana prasarana yang tersedia; dan (4) karakteristik siswa (Mustari, 2014). Penggunaan yang tepat pada sarana dan prasarana merupakan bentuk penunjang dan dukungan tercapainya proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah, hingga harapan untuk menjadi sebuah sekolah yang baik dan terus melakukan perbaikan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari pelanggan, baik internal maupun eksternal.

Fasilitas yang tidak memadai yaitu gedung kelas bocor, bangku sekolah rusak maupun tidak mencukupi, ketika sarana dan prasarana sekolah tidak memadai maka akan berakibat dalam masalah minimnya pendidikan, di sebabkan karena keterbatasan fasilitas sekolah dan pembelajaran yang tidak memadai. Padahal apabila kita lihat dari pengertian pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dan disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Tentunya jika pendidikan disusun dengan secara sistematis dan planing yang baik tentunya sesuai dengan tujuan ingin dicapai, akan tetapi dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdapat kekurangan dalam manajemen yaitu kurangnya sarana prasarana yang dibutuhkan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Realitanya di daerah terpencil tidak memadai mengenai sarana prasarana pendidikan, termasuk SDMnya sendiri sehingga memicu perkembangan pendidikan, dalam hal ini banyak permasalahan timbul mengenai kurangnya sarana dan prasarana seperti halnya fasilitas yang minim yaitu dalam permasalahan utama di setiap pendidikan sekolah di Indonesia, terutama di daerah terpencil yang jauh dari perkotaan. Maka dari itu pemerintah perlu melakukan bantuan terhadap daerah terpencil tersebut agar pendidikan dapat berkembang dan tercapai pulanya tujuan pendidikan tersebut, dan kurangnya alokasi dana yang terhambat yaitu dalam hal banyak penyalahgunaan dana administrasi sekolah dan adanya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dalam hal pendanaan sehingga adanya penyalahgunaan dana dan menghambat proses pendidikan. dalam hal ini pemerintah kurang tegas dalam menangani oknum-oknum yang melakukan penyelewengan dana.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (Wiyono, 2007) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan suatu penelitian berupa kata-kata deskriptif secara tertulis atau lisan dari orang yang berperilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu yang holistik. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan dalam mendeskripsikan suatu fenomena sebagaimana adanya waktu penelitian dilakukan (Wiyono, 2007).



Metode (method), secara harfiah berarti cara. Metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Lalu

ada satu istilah lainnya yang berkaitan dengan 2 istilah ini, yaitu teknik adalah cara yang spesifik dalam pemecahan masalah tertentu yang ditemukan dalam pelaksanaan prosedur.

Menurut Prof. Dr. Winarno Surachmad (1961) mengungkapkan bahwa metode mengajar merupakan cara-cara pelaksanaan dari pada siswa-siswa di sekolah. Menurut Pasaribu dan Simanjutak (1982), mengungkapkan kalau metode adalah cara sistematis yang dipakai untuk menggapai tujuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2008:3). Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sarana dan Prasarana

Sekolah adalah sebuah tempat atau wadah bagi anak untuk belajar yang dibimbing oleh para guru. Jadi arti dari sekolah dasar adalah, sebuah tempat belajar bagi anak-anak yang tingkatannya paling awal. Dimana proses belajarnya dimulai dari anak-anak yang berumur 6-7 tahun untuk bisa mendaftar masuk sekolah dasar. Dan ada 6 kelas untuk SD ini yaitu, kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Sekolah Dasar merupakan jenjang paling dasar dari pendidikan di Indonesia. Hal dasar yang perlu disiapkan di sekolah yaitu Sarana dan Prasarana Pendidikan. Menurut Soetopo (dalam Hidayat, 2012) sarana pendidikan adalah "segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran, dan lain - lain". sedangkan prasarana merupakan "segala komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain - lain".

Sejalan dengan pemikiran tersebut, secara bahasa prasarana merupakan alat tidak langsung yang menunjang untuk mencapai tujuan dalam pendidikan seperti bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang, dan lain - lain, sedangkan sarana merupakan alat yang langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti buku, perpustakaan, lab dan lain sebagainya (Prastyawan, 2016).

Menurut Bafadal Ibrahim (2002: 5), sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Wahyuningrum (2004: 5) berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai.

Mulyasa (2004: 49) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi, serta alat dan media pembelajaran. Prasarana merupakan fasilitas yang menunjang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran, seperti halaman, kebun, tanaman, jalan menuju sekolah.

Nurochim (2016: 181) mengemukakan bahwa sarana pendidikan merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan merupakan semua perangkat kelen Sekolah ialah sebuah tempat atau wadah bagi anak untuk belajar yang dibimbing oleh para guru. Jadi arti dari sekolah dasar adalah, sebuah tempat belajar bagi anak-anak yang tingkatannya paling awal. Yang dimana proses belajarnya dimulai dari anak-anak yang berumur 6-7 tahun untuk bisa mendaftar masuk sekolah dasar. Dan ada 6 kelas untuk SD ini yaitu, kelas 1,2,3,4,5 dan 6. Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar dari pendidikan di Indonesia.

Sementara, Soebagio (Gusni, 2019: 1) menyebutkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengendalian logistik atau perlengkapan. Berdasarkan beberapa definisi mengenai sarana dan prasarana di atas, dapat disimpulkan sarana merupakan perlengkapan yang bersifat menunjang secara langsung proses pembelajaran, sementara prasarana adalah fasilitas pokok yang dapat digunakan dalam jangka panjang.

Pengadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar

Salah satu perspektif mengenai sekolah yang memiliki mutu tinggi ialah tersedianya penunjang dalam proses belajar mengajar di sekolah yaitu sarana dan prasarana yang memadai (Sunandar, 2013). Manajemen mutu terpadu merupakan cara berpikir strategis yang menuntut organisasi untuk lebih kompetitif (Habeber & Webb, 2010),

Setiap Sekolah Dasar ataupun satuan pendidikan lainnya wajib memiliki sarana dan prasarana guna mendukung peserta didik untuk menunjang pendidikan yang sedang berlangsung. Sarana yang ada di sekolah dasar antara lain meliputi peralatan pendidikan, media pendidikan, perabot, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Sedangkan prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang kepala sekolah sebagai pimpinan pendidik di sekolah dasar, ruang pendidik, ruang tata usaha (TU), ruang perpustakaan, ruang kantin, ruang olah raga, dan ruang-ruang yang dibutuhkan guna untuk membantu dan menunjang pembelajaran peserta didik di sekolah dasar. Menurut Drs. Daryanto dan Drs. Mohammad Farid, MT (2013:106), Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang

secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah. Berdasarkan pandangan tersebut bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana sangat penting bagi dunia pendidikan dikarenakan bisa menjadi salah satu penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien.

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Perkembangan pendidikan harus memperhatikan lebih bagaimana pengelolaan sarana prasarana yang efektif (Junaidi & Subagya, 2014), pengelolaan atau manajemen terhadap ketersediaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Hertenno, 2016).

Biaya pengembangan sarana dan prasarana di suatu sekolah didapatkan hanya dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebanyak 11,63% dari total keseluruhan BOS. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai paket program pendidikan sebagai implementasi penggunaan anggaran pendidikan 20% dari APBN, utamanya di daerah-daerah tertinggal masih sangat minim dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat. Program-program yang dibuat oleh pemerintah seringkali hanya program tambal sulam (incremental) dan tidak berkelanjutan (sustainable). Banyaknya sekolah, utamanya sekolah dasar yang dalam kondisi rusak berat dan hanya direhabilitasi melalui Biaya Orientasi Sekolah (BOS) dan berbagai paket program sejenis lainnya, tidaklah menjadikan sarana dan prasarana pendidikan tersebut menjadi lebih baik. Banyaknya sekolah dasar yang rusak tersebut menyebabkan anak-anak usia pendidikan dasar tidak merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Padahal untuk anak-anak usai tersebut, dukungan sarana dan prasarana yang memadai amat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan pendidikannya.

Permasalahan yang sebenarnya terjadi adalah apakah ketersediaan sarana yang prasarana sudah dimanfaatkan oleh warga sekolah atau belum? Secara umum sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan amat baik. Namun secara garis besar peneliti memahami bahwa dalam memanfaatkan sarana dan prasarana harus mengalami banyak perbaikan berkelanjutan. Contohnya adalah tempat olahraga langsung berada di depan kelas yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, selain itu tenaga kependidikan seperti tidak ada ruang privasi bagi mereka dengan peserta didik. gkapan dasar yang secara tidak langsung digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Permasalahan yang sebenarnya terjadi adalah apakah ketersediaan sarana yang prasarana sudah dimanfaatkan oleh warga sekolah atau belum? Secara umum sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan amat baik. Namun secara garis besar peneliti memahami bahwa dalam memanfaatkan sarana dan prasarana harus mengalami banyak perbaikan berkelanjutan. Contohnya adalah tempat olahraga langsung berada di depan kelas yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, selain itu tenaga kependidikan seperti tidak ada ruang privasi bagi mereka dengan peserta didik.

Tabel 1. Perbedaan Kebijakan BOS Tahun 2020 dan 2021

Satuan Pendidikan	2020	2021	Rata-rata kenaikan satuan biaya
SD	900.000	1.960.000	12,19%

Permasalahan yang sebenarnya terjadi adalah apakah ketersediaan sarana yang prasarana sudah dimanfaatkan oleh warga sekolah atau belum? Secara umum sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan amat baik. Namun secara garis besar peneliti memahami bahwa dalam memanfaatkan sarana dan prasarana harus mengalami banyak perbaikan berkelanjutan. Contohnya adalah tempat olahraga langsung berada di depan kelas yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, selain itu tenaga kependidikan seperti tidak ada ruang privasi bagi mereka dengan peserta didik.

Agar terpenuhi tujuan manajemen sarana prasarana itu terpenuhi tentunya membutuhkan beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah, Bafadal mengemukakan terdapat beberapa prinsip manajemen sarana dan prasarana, yaitu: (1) Prinsip pencapaian tujuan, prinsip ini bermaksud bahwa sarana prasarana pada lembaga pendidikan selalu harus dalam kondisi siap pakai, serta akan didayagunakan oleh warga sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses belajar mengajar; (2) Prinsip efisiensi, hal ini bermaksud sarana dan prasarana di lembaga pendidikan sekolah dilakukan melalui perencanaan yang tepat, hingga penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan biaya yang lebih murah, serta pemakaiannya pun harus dengan seksama hingga mengurangi biaya yang tidak dibutuhkan; (3) Prinsip administrasi, prinsip ini bermaksud sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana harus selalu patuh terhadap undang-undang

nasional, peraturan menteri atau pemerintah, instruksi dari jajaran sekolah yang berhak hingga pada petunjuk yang berwenang secara teknis prinsip kejelasan tanggung jawab, artinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personil sekolah yang mampu bertanggung jawab; dan (4) Prinsip komprehensif, prinsip ini bermaksud sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mengelola sarana dan prasarana yang ada dengan kerja tim.

Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan, serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna sasaran. Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana ialah memberikan fasilitas dan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana di sekolah dalam rangka terealisasinya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Parid (2020) perencanaan yang dilakukan untuk dalam mengelola sarana dan prasarana yaitu melakukan perencanaan terlebih dahulu melalui diskusi kepala sekolah, kepala lab, guru dan pihak terkait untuk membuat keputusan. setelah keputusan tersebut ditetapkan kemudian menyusun proposal daftar keperluan yang dibutuhkan oleh suatu sekolah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana selanjutnya diberikan kepada bagian sarana dan prasarana agar diproses dan mendahulukan keperluan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan.

Menurut (Mulyasa, E 2004) dalam (Caniago, 2018) mengatakan bahwa manajemen/pengelolaan sarana dan prasarana bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan sangat berarti bagi proses berjalannya pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan pengadaan, perencanaan, pengawasan, penyimpanan, penginventarisasi, dan penghapusan serta penataan. sehubungan dengan hal tersebut (Gistituati, 2013) menyatakan bahwa manajemen sarana pendidikan adalah proses menganalisis dan menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sekolah dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Westri, 2020) menemukan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. hal tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Karena keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan sangat mendukung terhadap suksesnya pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut Sulaiman dalam (Hanggara, dkk) menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaanya.

Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas penunjang pembelajaran siswa sangat berpengaruh. Karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat mempergunakan sarana dan prasarana tersebut untuk akses pembelajaran. Serta pihak sekolah pun harus memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada agar siswa dapat belajar semaksimal dan seefisien mungkin (Megasari, 2014).

4. KESIMPULAN

Tingkat pendidikan di sekolah dasar secara sistemik merupakan bagian dari jenjang pendidikan dasar. Tentunya perbaikan terus-menerus terhadap sarana dan prasarana SD yang harus dilakukan. Pentingnya penyediaan sarana dan prasarana yang memadai guna membantu pelaksanaan di SD pun akan membantu berjalannya pembelajaran dengan efektif. Bagi sekolah-sekolah yang berada di mengalami kerusakan cukup parah dan masih belum direhabilitasi, apalagi di daerah-daerah yang tergolong 3T yaitu daerah terdepan, terpencil, dan tertinggal di Indonesia demi mendukungnya pendidikan yang maju untuk generasi penerus bangsa. Maka dari itu, pemerintah memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak Indonesia, dimulai dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, minimal berupa gedung sekolah yang layak, hingga sampai pada ketersediaan berbagai fasilitas pendukung pendidikan lainnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan karena telah memberikan kesehatan, sehingga dapat mengerjakan artikel ini. serta berterimakasih kepada Dosen Pengampu Pengelolaan Pendidikan yang telah memberikan tugas ini sehingga kami memiliki ilmu & pengalaman yang baru, dan berterimakasih juga kepada orang tua kami yang telah mensupport serta teman-teman 3A PGSD, serta kelompok kami yang telah bekerja sama sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asiyai, Romina Ifoema. 2012. Assesing School Facilitiesin Public Secondary Schools in Delta State,Nigeria. An Internasional Multidiciplinary Journal, Ethiopia. Vol 6 (2), Serial No. 25, 192 - 205. Tersedia: <https://ajol.info/index.php/afrrrev/article/view/77054>
- Bafadal, I. 2002. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- Ciplux. 2019. Pengertian Sekolah Dasar Menurut para Ahli. Pengayaan.com. <https://pengayaan.com/pengertian-sekolah-dasar-menurut-para-ahli/>
- Gustini, A. 2019. Sarana dan Prasarana Pendidikan. Dalam Jurnal Padang 2019. tersedia: <https://osf.io/6k3q9/download?format=pdf>
- Habeber, J. B., & Webb, M. W.2010. Total Quality Managemen. Jakarta: Indeks.
- Herteno, R.2016. Visualisasi Secara Spasial Cluster Kerusakan Sarana dan Prasarana Sekolah. Jurnal Speed. Kartiningrum, D, E. (2020, October 26).Perbedaan metodologi penelitian Dan metode penelitian. UNIVERSITAS
- Kompasiana.com. (2014, February 15). Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. KOMPASIANA. Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan-pemerintah-dalam-meningkatkan-mutu- pendidikan
- Kompasiana.com. (2016, December 21). Kurangnya Sarana Dan Prasarana, Problematika dalam Pendidikan.KOMPASIANA.<https://www.kompasiana.com/shoviahafsah/5859df592123bd4617cfd065/kurangnya-sarana-dan-prasarana-problematika-dalam-pendidikan>
- Mulyasa, E. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet VII, hlm 49.
- Nurochim. 2016. Administrasi Pendidikan. Bekasi: Gramata Publishing
- Prihantini dan Tin. R. 2020. Pengelolaan pendidikan. Bogor: Pustaka Amma Alamia
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,danR&D. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sunandar, A.2013. Efektivitas Keberadaan Komite Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Layanan Sekolah. Universitas Negeri Malang.
- Sutama. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,PTK,R&D.Kartasura: Fairuz Media
- Wahyuningrum. 2004. Buku Ajar Manajemen Fasilitas Pendidikan. Yogyakarta: FIP UNY [Online]. <http://staffUNY.ac.id/Bab-manajemen-fasilitas-pendidikan.html>
- Wiyono, B. B.2007. Metodologi Penelitian. Malang: Rasindo Malang